

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Masyarakat pendatang yang disebut sebagai transmigran ditempatkan di Kelurahan Kampung Jawa Kota Solok adalah Purnawirawan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat yang mayoritas berasal dari Pulau Jawa, namun juga ada yang berasal dari Pulau Sumatera. Program transmigrasi yang dirancang oleh pemerintah merupakan bentuk perlindungan dan pembauran dengan tempat bekerja sebagai bentuk pengabdian lepas tugas. Persyaratan dari program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk Pensiunan Angkatan Darat di bawah kendali pemerintah pusat dan pemerintah daerah penempatan. Kedatangan keluarga Pensiunan Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa berlangsung dari tahun 1974-1980 sebanyak 31 keluarga secara bertahap, dan memenuhi persyaratan program transmigrasi dari pemerintah.

Lokasi penempatan keluarga Pensiunan Angkatan Darat etnis Jawa di Kelurahan Kampung Jawa awalnya daerah terpencil yang merupakan kawasan hutan yang sedikit permukiman penduduk. Lahan inilah yang dibersihkan dan dibuka oleh para Pensiunan Angkatan Darat beserta transmigran lokal dan bantuan masyarakat lokal untuk permukiman penduduk, lahan pertanian, dan lahan perkebunan. Lokasi penempatan di Kelurahan Kampung Jawa yang telah dibersihkan dan dibuka dapat memberikan peluang bagi transmigran untuk memulai kehidupan keluarga yang lebih baik dan berintegrasi dengan masyarakat lokal

Kedatangan keluarga Pensiunan Angkatan Darat di Kelurahan Kampung Jawa terjadi secara bertahap. Kedatangan keluarga Pensiunan Angkatan Darat Etnis

Jawa di Kelurahan Kampung Jawa harus menempuh atau melalui jalur laut menggunakan kapal dan jalur darat menggunakan mobil angkutan umum. Pada awal kedatangan 1974 interaksi dan adaptasi antara keluarga Pensiunan Angkatan Darat dengan masyarakat lokal tidak lancar atau kurang baik. Hal tersebut dikarenakan latar belakang budaya, suku, bahasa, dan daerah asal. Kerenggangan tersebut memunculkan konflik di daerah transmigrasi. Namun konflik tersebut tidak berlangsung lama, penyelesaian konflik dilakukan secara kekeluargaan dan bimbingan dari pemerintah daerah setempat. Konflik tersebut yang membuka jalan awal interaksi dan adaptasi antara keluarga Pensiunan Angkatan Darat etnis Jawa dengan masyarakat lokal dan sesama transmigran lokal.

Pada akhir kedatangan tahun 1980, seluruh keluarga transmigran baik itu transmigran lokal maupun keluarga Pensiunan Angkatan Darat etnis Jawa dan masyarakat lokal melakukan kegiatan sosial gotong royong bersama untuk membersihkan daerah transmigrasi ini dengan pengawasan dan arahan dari pemerintahan daerah Kelurahan Kampung Jawa. Kegiatan gotong royong tersebut dijadikan kegiatan rutin tiap bulan yang berkelanjutan hingga sekarang di Kelurahan Kampung Jawa antara keluarga transmigran dan masyarakat lokal dari generasi pertama hingga generasi penerusnya. Gotong royong ini dilakukan untuk membersihkan lingkungan, membangun rumah, membersihkan masjid atau mushalla tempat beribadah, dan menjaga semua sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah untuk fasilitas bersama.

Perubahan kehidupan keluarga Pensiunan Angkatan Darat di bidang ekonomi tidak jauh berebeda. Pendapatan dan pemasukan ekonomi keluarga di

tahun pertama program transmigrasi hanya mengandalkan uang pensiunan TNI AD saja, karena peralatan dan bahan untuk membuka lahan belum memadai. Tahun 1980-an alat dan bibit untuk berkebun dan untuk ke sawah sudah memadai, oleh karena itu pendapatan keluarga Pensiunan Angkatan Darat bertambah dari hasil olah lahan pertanian yang diberikan oleh pemerintah dari program transmigrasi ini. Hasil olah lahan tersebut dikumpulkan dan ditabung oleh keluarga Pensiunan Angkatan Darat sebagai modal membuka usaha lain untuk membiayai kebutuhan keluarga dan membiayai pendidikan generasi kedua dan ketiga dalam keluarga Pensiunan Angkatan Darat. Oleh karena itu, mata pencaharian generasi pertama hanyalah sebagai petani sawah dan petani ladang, sedangkan generasi kedua bekerja sebagai pedagang jamu, pedagang sarapan pagi, menjadi guru dan pegawai negeri sipil, dan lain sebagainya yang lebih maju dari generasi pertama, hal tersebut dikarenakan pendidikan generasi kedua lebih baik dan maju daripada generasi pertama. Dari tahun 2000-2008 perekonomian keluarga Pensiunan Angkatan Darat sudah membaik, maju dan berkembang.

Perubahan kehidupan dalam bidang budaya juga terjadi antar generasi. Pada tahun 1975-1990 budaya Pensiunan Angkatan Darat etnis Jawa tersebut masih kental dan tidak dapat pembauran dari tradisi budaya Minangkabau di Kelurahan Kampung Jawa. Namun, setelah roda kendali budaya dipegang oleh generasi kedua tradisi budaya Jawa tidak terlalu kental lagi, karena sudah dipengaruhi oleh tradisi budaya Minangkabau oleh masyarakat lokal di Kelurahan Kampung Jawa tanpa

harus meninggalkan budaya aslinya. Tradisi budaya etnis Jawa yang dibawa langsung dan dikembangkan oleh para transmigran sudah diikutsertakan dalam acara dan kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Kampung Jawa seperti pertunjukan tradisi kuda kepang.

